

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field research*, yaitu riset suatu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas, akan tetapi dengan didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.¹ Adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MAN 2 Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.² Disini peneliti menelusuri obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang analisis pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8

² Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal. 3

1. Data Primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sumber data yang dicari.³ Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd selaku kepala madrasah, Bapak Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum, Bapak H.M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. selaku Guru Senior selaku supervisor guru Akidah Akhlak, guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus yaitu Bapak Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd. dan Bapak Miftakhudin, S.Pd.I., serta melihat kondisi sosial secara langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴ Data sekunder ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dan file yang ada mengenai kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus, seperti jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, Jadwal Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, serta data pendukung lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di MAN 2 Kudus yang terletak di desa Prambatan Kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus karena dari penjajagan awal dan menurut pengamatan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang analisi pelaksanaan model supervisi ilmiah terhadap

³ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 91

⁴ *Ibid.*, hal. 91

kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagoik pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Dalam metode observasi terdapat metode observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁶

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur dimana observasinya telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa proses pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308.

⁶ Sugiyono, *Op Cit*, hal. 313

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Op. cit.*, hlm. 312.

dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸ Sehingga dalam hal ini informasi atau keterangan yang diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun macam-macam metode wawancara terdiri dari wawancara terstruktur⁹, wawancara semi terstruktur¹⁰, dan wawancara tak terstruktur¹¹.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian antara lain wawancara dengan Kepala MAN 2 Kudus terkait dengan visi misi dari MAN 2 Kudus, tujuan dari pelaksanaan supervisi dan gambaran umum mengenai pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus. Selain itu, melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Guru Senior, mengenai pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru terutama pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

⁸ Muh Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indah, Jakarta, 1988, hlm. 234.

⁹ Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan dan peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya. (Sugiyono, *Opcit*, hal 319)

¹⁰ Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena sudah ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (*Ibid*, hlm. 320)

¹¹ Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja (*Ibid*, hlm. 320)

berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan supervisi pendidikan yang menggunakan model supervisi ilmiah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Disini peneliti mengambil data-data dari transkrip, buku dan arsip yang ada di MAN 2 Kudus seperti jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, Jadwal Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, serta data pendukung lainnya.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode ini penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability* yang diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas atas kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu (melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru), peningkatan ketekunan dalam penelitian (melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda dari yang telah ditemukan), menggunakan bahan referensi dan *member check* (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).¹³

Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan obyek penelitian.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 82.

¹³ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 368.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti dalam melakukan penelitian berusaha membuat laporan penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dan dampaknya dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Supaya orang lain atau pembaca dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan patut atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, pembimbing melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh peneliti terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dan dampaknya dalam peningkatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Hal ini untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian atau tidak.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 377

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁵ *Confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian terkait perencanaan seperti pembuatan jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, Jadwal Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, serta Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Selain itu, pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah beserta guru senior yang tergabung dalam tim supervisi yang dibentuk langsung oleh kepala madrasah dibawah koordinasi dari Waka Kurikulum di MAN 2 Kudus. Hal ini dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain,¹⁶ dengan keterangan yang jelas dan rinci. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 377-378.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. 26, 2009, hlm. 248.

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁷

Dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, data *display*, data *concluding drawing (verification)*.¹⁸

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat, dan bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰ Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, *Op. Cit.*, hlm. 336.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 341.

pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5W 1H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa) yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, tempat kegiatan (di mana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana) tentunya terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan supervisi oleh kepala madrasah atau supervisor di MAN 2 Kudus. Sehingga data *display* ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap, ini adalah untuk memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Verifikasi (*verification/concluding drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²¹

Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan model supervisi ilmiah oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan pedagogik pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus.

²¹ *Ibid.*, hlm. 345